

Manajemen Organisasi Untuk Peningkatan Kapasitas Dasawisma Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai (*Organizational Management for Capacity Building Dasawisma Bukit Timah Village, Dumai City*)

Dila Erlianti¹, Tri Utami²

^{1,2}. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai

E-mail: dilaerliantierlianti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received :

Revised :

Accepted :

KEYWORDS

Strengthening

Organization

Capacity

Dasawisma

Kata Kunci

Penguatan

Organisasi

Kapasitas

Dasawisma

ABSTRACT

Based on the data, it is known that there are 15 Dasawisma Groups in Bukit Timah Village, but only a few groups are active. The problems faced include the lack of counseling or socialization for Dasawisma members and the lack of community participation in strengthening the Dasawisma Group. This Community Service (PKM) activity aims to provide knowledge and strengthen the Dasawisma Group, know the obstacles faced by the Village Government in strengthening the Dasawisma Group, and the efforts made by the Village Government to overcome the obstacles faced in strengthening the Dasawisma Group in Bukit Timah Village. This PKM activity uses the extension method. The results of PKM activities show that the strengthening of the Dasawisma Group in Bukit Timah Village has generally been carried out but is still not appropriate in the implementation of strengthening the Dasawisma Group. The obstacles faced are the unreadiness of human resources, the low awareness and cohesiveness of group members and there are still Dasawisma Groups that are not yet active. The efforts made are providing socialization such as introducing types of traditional medicinal plants and how to grow vegetables to utilize the yard, providing guidance in terms of institutions and organizational structures to all members of the Dasawisma Group, training to explore the potential of each individual in the group such as making simple handicrafts, and inviting all communities and other related parties to work together for family and community welfare in Bukit Timah Village.

ABSTRAK

Berdasarkan data diketahui bahwa terdapat 15 Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah, namun hanya beberapa kelompok saja yang aktif. Masalah yang dihadapi antara lain masih kurangnya penyuluhan atau sosialisasi untuk anggota Dasawisma dan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam penguatan Kelompok Dasawisma. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pengetahuan dan penguatan Kelompok Dasawisma, mengetahui hambatan yang dihadapi Pemerintah Kelurahan dalam penguatan Kelompok Dasawisma, dan upaya yang dilakukan Pemerintah Kelurahan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah. Kegiatan PKM ini menggunakan metode penyuluhan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa penguatan Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah pada umumnya sudah dilakukan namun masih belum sesuai dalam pelaksanaan penguatan Kelompok Dasawisma. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah belum siapnya sumber daya manusia, masih rendahnya kesadaran dan kekompakan dari anggota kelompok dan masih ada Kelompok Dasawisma yang belum aktif. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu pemberian sosialisasi seperti pengenalan jenis tanaman obat-obatan tradisional dan cara menanam sayur-sayuran untuk memanfaatkan pekarangan, pemberian bimbingan dalam hal kelembagaan dan struktur organisasi kepada seluruh anggota Kelompok Dasawisma, pelatihan untuk menggali potensi yang dimiliki dari tiap individu di kelompoknya seperti membuat kerajinan tangan yang sederhana, serta mengajak seluruh masyarakat maupun pihak terkait lainnya untuk bekerjasama demi kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Kelurahan Bukit Timah.

1. Latar Belakang

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan

keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 08

Pengabdian Masyarakat STIA LK

Tahun 2012 Tentang Panduan Penguatan Kelompok Dasawisma Untuk Pencegahan dan Penanganan Dini Tindak Kekerasan Terhadap Anak, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut Tim Penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.

Tujuan Kelompok Dasawisma ini adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok program PKK kelurahan. Dasawisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat kelurahan, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat kecamatan. Dasawisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program yang sudah direncanakan oleh masyarakat.

Menurut Mohamad (2015:4), Dasawisma merupakan kelompok atau organisasi ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh rumah tangga yang berdekatan. Dasawisma sebagai bagian dari program PKK yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain.

Penguatan peran Kelompok Dasawisma yang diatur di dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 08 Tahun 2012, menyatakan bahwa "Penguatan Kelompok Dasawisma adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Tim Penggerak PKK Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan/Kelurahan sebagai bentuk optimalisasi potensi Kelompok Dasawisma untuk melaksanakan pencegahan dan penanganan dini tindak kekerasan terhadap anak". Berdasarkan pernyataan tersebut maka Pemerintah yang di dalamnya termasuk Pemerintah Kelurahan mempunyai tanggung jawab untuk menguatkan dan mengoptimalkan potensi Kelompok Dasawisma.

Skinner dalam Akbarina (2018:68) mendefinisikan konsep penguatan sebagai "perilaku manusia yang dikendalikan oleh konsekuensi yang mengikutinya". Sedangkan menurut Usman (1995:73), "penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut". Menurut Asril (2010:77), "penguatan adalah respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku

tersebut. Penguatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, yang tidak selalu berwujud materi, tetapi bisa juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan". Dari beberapa definisi penguatan (*reinforcement*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif terhadap tingkah laku yang kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut.

Menurut Sandra (2007) dalam Nawi (2017:4), "penguatan kelembagaan merupakan pencerminan dari suatu keberhasilan penguatan implementasi kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi". Sedangkan menurut Faozan (2006:34), penguatan kelembagaan dapat diartikan sebagai "usaha membangun organisasi, sistem-sistem, kemitraan, orang-orang dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana tertentu. Penguatan kelembagaan berkaitan dengan *individual capability development*, *organizational capacity building*, dan *institutional capacity building*".

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa indikator permasalahan dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah, yaitu sebagai berikut:

1. Belum optimalnya program penguatan Kelompok Dasawisma. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh terdapat 15 Kelompok Dasawisma akan tetapi hanya beberapa saja yang aktif dan yang berjalan programnya.
2. Masih kurangnya penyuluhan atau sosialisasi untuk para anggota Dasawisma. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari setiap individu.
3. Partisipasi masyarakat yang kurang mengenai penguatan Kelompok Dasawisma dikarenakan kurangnya kesadaran untuk ikut serta aktif di dalam organisasi tersebut.

Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan PKM yang bertujuan untuk:

1. Memberikan penguatan kelembagaan melalui materi manajemen organisasi kepada Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai?
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Pemerintah Kelurahan dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan Pemerintah Kelurahan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penguatan Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai.

2. Metode

Kegiatan PKM dengan tema: penyuluhan “Penguatan Organisasi Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Dasawisma Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai dilaksanakan pada Sabtu, 19 November 2022 bertempat di Perumahan BTN Dumai Baru Jalan Perwira Kelurahan Bukit Timah Kecamatan Dumai Selatan, yang dihadiri oleh pengurus dan anggota Dasawisma.

Dalam penyampaian materi kegiatan PKM menggunakan metode presentasi (ceramah), simulasi partisipasi masyarakat, dan tanya jawab. Media penyuluhan yang digunakan antara lain laptop, proyektor, dan *white board*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM diawali dengan acara pembukaan, sambutan Lurah Bukit Timah, doa, dan perkenalan antara peserta dengan narasumber. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi Manajemen Organisasi untuk Peningkatan Kapasitas Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai oleh narasumber. Kemudian dilanjutkan dengan acara simulasi partisipasi masyarakat, tanya jawab, dan penutup. Susunan acara pada kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Susunan Acara PKM

No.	Tahapan	Waktu	Kegiatan	
			Substansi Materi	Sasaran
1.	Pembukaan	20 Menit	a. Pembukaan b. Sambutan Lurah c. Doa d. Perkenalan Narasumber	> Menjawab Salam > Mendengarkan
2.	Penyajian Materi	60 Menit	Penyampaian Materi oleh Narasumber	> Menyimak > Mendengarkan > Memahami
3.	Simulasi	30 Menit	Narasumber dan Peserta	> Atraktif Audiens
4.	Tanya Jawab	60 Menit	Tanya Jawab Berbagi Pengalaman	> Tanya Jawab > Berbagi Pengalaman
5.	Penutup	10 Menit	Pemecahan Kasus Penutupan Ramah Tamah Foto Bersama	> Interaksi > Dokumentasi

Penyampaian materi oleh narasumber disambut antusias oleh para peserta. Berdasarkan materi dari narasumber dapat diketahui bahwa penguatan Kelompok Dasawisma di Kelurahan Bukit Timah sudah dilakukan namun masih belum sesuai dalam pelaksanaan penguatan Kelompok Dasawisma. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah belum siapnya sumber daya manusia, masih rendahnya kesadaran dan kekompakan dari anggota kelompok

dan masih ada Kelompok Dasawisma yang belum aktif. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu pemberian sosialisasi seperti pengenalan jenis tanaman obat-obatan tradisional dan cara menanam sayur-sayuran untuk memanfaatkan pekarangan, pemberian bimbingan dalam hal kelembagaan dan struktur organisasi kepada seluruh anggota Kelompok Dasawisma, pelatihan untuk menggali potensi yang dimiliki dari tiap individu di kelompoknya seperti membuat kerajinan tangan yang sederhana, serta mengajak seluruh masyarakat maupun pihak terkait lainnya untuk bekerjasama demi kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Kelurahan Bukit Timah

Peserta menyimak dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini sesuai dengan tujuan penyuluhan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan jelas. Setelah kegiatan PKM selesai, peserta dan narasumber berfoto bersama. Penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 1 dan foto bersama dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Foto Bersama

4. Kesimpulan

Melalui kegiatan PKM ini telah memberikan wawasan dan informasi baru kepada masyarakat tentang pentingnya “Penguatan Organisasi Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Dasawisma Kelurahan Bukit Timah Kota Dumai. Sikap kooperatif dan antusias yang ditunjukkan oleh seluruh peserta selama mengikuti kegiatan secara interaktif, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif kepada anggota Dasawisma Kelurahan Bukit Timah, sehingga dapat memajemen dan mengupayakan penerapan strategi pemasaran produk makanan di masa pandemi menjadi lebih baik lagi.

Disarankan hendaknya pengurus beserta anggota Dasawisma untuk dapat meningkatkan kapasitas internal organisasi melalui penguatan manajemen dan lebih memperhatikan aktivitas pencairan dana secara signifikan memberikan kontribusi baik bagi kelurahan maupun bagi pengembangan Dasawisma kedepannya.

5. Daftar Pustaka

- Agus, Hermawan. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Chaffey D, C. F. (2009). *Internet Marketing: Strategy, Implementation, and Practice*. United States: Prentice-Hall.
- Iskandar, I. (2021). *Strategi Pemasaran*.
- Kotler, Philip. (2005). *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Lovelock, Christopher. (2005). *Service Marketing in Asia*. Singapura: Prentis Hall Inc.
- Lubis, A. N. (2004). *Strategi Pemasaran dalam Persaingan Bisnis*. Medan: *Universitas Sumatera Utara*.
- Mary Wolfinbarger, Mary C. Gilly. (2003). “eTailQ: dimensionalizing, measuring and predicting etail quality,” *Journal of Retailing*, Vol. 79, No. 3 h. 193.
https://www.academia.edu/24786322/eTailQ_dimensionalizing_measuring_and_predicting_etail_quality
- Mardia, M., Hutabarat, M. L. P., Simanjuntak, M., Sipayung, R., Saragih, L., Simarmata, H. M. P., & Weya, I. (2021). *Strategi Pemasaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muljono, R. K. (2018). *Digital Marketing Concept*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nur Sabila. (2019). *Digital Marketing*. Semarang: STEKOM. h. 23.

https://www.academia.edu/42659150/Bahan_Ajar_Digital_Marketing_?auto=download

Philip Kotler. (2011). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat., h. 6

Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*.

Umar, Husein. (2004). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.